

Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Sigit Purnomo¹, Sundjoto², Sri Rahayu³, Rifda Fitrianty⁴

^{1,2,3,4} Program Pasca Sarjana, STIE Mahardhika Surabaya

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan properti dan real estat dengan menggunakan rasio Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas. Populasi dalam penelitian ini adalah 80 perusahaan sub sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2021. Jumlah sampel sebanyak 37 perusahaan dari 80 populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda SPSS versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas, sedangkan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata kunci: Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas.

Abstract

The purpose of this study is to determine the factors that affect profitability in property and real estate using the ratio of Working Capital Turnover, Liquidity and Solvency. The population in this study is 80 property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2021 period. The number of samples is 37 companies from 80 populations. The sampling technique used is Purposive sampling. The data analysis techniques used are descriptive analysis and multiple regression analysis SPSS version 25. The results of this study show that Working Capital Turnover, Liquidity and Solvency partially affect Profitability, while partially do not affect Profitability.

Keywords: Working Capital Turnover, Liquidity, Solvency, and Profitability.

Copyright (c) 2023 Sigit Purnomo¹, Sundjoto², Sri Rahayu³, Rifda Fitrianty⁴

✉ Corresponding author :

Email Address: justsigit@gmail.com

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan tujuan utamanya adalah untuk memperoleh keuntungan/laba, termasuk pula di sini adalah perusahaan properti dan real estat. Untuk dapat memperoleh keuntungan/laba yang maksimal, perusahaan dapat mengoptimalkan pemanfaatan modal dan aset perusahaan melalui aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Profitabilitas perusahaan kemungkinan dipengaruhi oleh modal kerja perusahaan. Modal kerja yaitu jumlah dana yang dimanfaatkan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan serta untuk menghasilkan profitabilitas. Investasi yang perusahaan lakukan diharapkan dapat memberikan keuntungan dalam waktu singkat. Pengelolaan modal kerja memiliki keterkaitan akan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Satriya dan Lestari, 2014).

Salah satu rasio yang dapat menggambarkan profitabilitas adalah ROA (*Return on Assets*). ROA adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan membandingkan laba bersih yang dihasilkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya yang harus segera dibayar dengan menggunakan aset lancarnya pada saat jatuh tempo. Perusahaan yang likuid adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau tidaknya suatu perusahaan (Novita dan Sofie, 2015).

Salah satu cara untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio likuiditas ini dapat dihitung dengan beberapa rasio diantaranya: rasio lancar, rasio cepat dan rasio kas (Harahap, 2006:301). Rasio likuiditas adalah perbandingan antara aset lancar perusahaan dan kewajiban lancarnya. Salah satu rasio likuiditas yang paling umum digunakan adalah Rasio Lancar (*Current Ratio*).

Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini mengukur perbandingan dan yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga menunjukkan indikasi keamanan dari pemberi pinjaman atau bank (Harahap, 2006:306). Rasio solvabilitas ini dapat dihitung dengan beberapa rasio diantaranya rasio total hutang dan rasio total hutang atas modal (Munawir, 2007: 105).

Properti dan real estat merupakan hal yang selalu menarik untuk dibahas, hal ini disebabkan karena properti merupakan kebutuhan pokok manusia setelah sandang dan papan. Jadi setiap orang membutuhkan properti dan real estat untuk dapat bertahan hidup. Mengingat setiap manusia membutuhkan properti dan real estat maka kebutuhan properti dan real estat sangat besar, terutama di kota-kota besar maupun wilayah penyangganya. Motif mencari lapangan kerja dan lengkapnya fasilitas umum membuat orang-orang melakukan pindah dari kampung halaman menuju kawasan perkotaan dan wilayah penyangganya. Banyaknya kebutuhan properti dan real estat telah menarik bagi perusahaan untuk masuk berbisnis di sektor tersebut. Di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan yang bergerak di bidang properti dan real estat, baik yang masih berskala kecil sampai yang berskala besar. Sebagian besar perusahaan properti berskala besar telah melantai di Bursa Efek Indonesia.

Dewi Kusumawati, Haerudin dan Ery Wibowo Agung Santosa (2022) meneliti tentang Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas. Peneliti menggunakan penelitian ini sebagai dasar penelitian karena memiliki persamaan variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan modal kerja serta memiliki persamaan variabel independen yaitu profitabilitas. Selain itu rasio-rasio yang digunakan pun sama. Sedangkan perbedaannya pada penulisan judul tidak memakai kata perputaran. Selain perbedaan tersebut juga terdapat perbedaan pada sub sektor yang menjadi populasi dan sampel penelitian serta metode pemilihan sampel yang digunakan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Meilia, Rina Dwiarti (2021) meneliti tentang Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. Peneliti menggunakan penelitian ini sebagai dasar penelitian karena memiliki persamaan variabel independen yaitu likuiditas, solvabilitas, dan modal kerja serta memiliki persamaan variabel dependen yaitu profitabilitas. Selain itu rasio-rasio yang digunakan pun sama. Sedangkan perbedaannya pada penulisan judul tidak memakai kata perputaran. Selain perbedaan tersebut juga terdapat perbedaan pada sub sektor yang menjadi populasi dan sampel

penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah likuiditas dan modal kerja secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas sedangkan solvabilitas secara parsial berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Kim Cam (2019) meneliti tentang Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan penelitian ini sebagai dasar penelitian karena memiliki persamaan variabel independen yaitu efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas serta memiliki variabel dependen profitabilitas. Sedangkan perbedaannya pada penulisan judul tidak memakai istilah perputaran, melainkan memakai istilah efisiensi. Selain perbedaan tersebut juga terdapat perbedaan pada sub sektor yang menjadi populasi dan sampel penelitian yaitu sub sektor makanan dan minuman. Kesimpulan dari penelitian ini adalah efisiensi modal kerja, likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Indra Wijaya, Nurlaila Isnani (2019) meneliti tentang Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi. Penulis menggunakan penelitian ini sebagai dasar penelitian karena memiliki persamaan variabel independen yaitu efisiensi modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas serta memiliki persamaan variabel dependen yaitu profitabilitas. Selain itu rasio-rasio yang digunakan pun sama. Sedangkan perbedaannya pada penulisan judul tidak memakai kata perputaran. Selain perbedaan tersebut juga terdapat perbedaan pada sub sektor yang menjadi populasi dan sampel penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Renil Septiano, Willy Oscar Maheltra, dan Laynita Sari (2022) meneliti tentang Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada perusahaan manufaktur sub sektor farmasi tahun 2016-2020. Peneliti menggunakan penelitian ini karena memiliki persamaan dua variabel independen yaitu perputaran modal kerja dan likuiditas serta memiliki persamaan variabel dependen yaitu profitabilitas. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini tidak memakai solvabilitas sebagai variabel independen dan pada penulisan judul tidak memakai kata perputaran. Selain perbedaan tersebut juga terdapat perbedaan pada sub sektor yang menjadi objek penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Dari pengertian dan penelitian terdahulu sebagaimana yang telah disebutkan di atas, dapat ditarik beberapa hipotesis yaitu perputaran modal kerja berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas, solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas, dan perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merujuk pada pendekatan sistematis yang digunakan untuk merencanakan, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam suatu penelitian. Metode penelitian yang digunakan akan bergantung pada tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, jenis data yang dikumpulkan, dan konteks penelitian itu sendiri.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Eksplanatori. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dengan melalui pengujian hipotesa (Singarimbun, 1989:5). Tujuan utamanya adalah untuk memberi kita perincian tentang di mana sejumlah kecil informasi dapat ditemukan.

Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan situs www.idx.co.id. lokasi ini dipilih karena menyediakan berbagai sumber data yang diperlukan berupa laporan keuangan tahunan yang telah di audit. Sehingga data yang diperoleh akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan dalam mengumpulkan data-data penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi.

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik, Sukmadinata (2007:221).

Populasi merupakan sekelompok orang, benda, atau hal yang menjadi sumber pengambilan sampel pada suatu penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2021 yang berjumlah 80 perusahaan sebagaimana daftar pada tabel 4.

Sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi yang lebih besar untuk mewakili karakteristik atau atribut populasi tersebut. Dalam konteks penelitian, sampel adalah sekelompok individu, unit, atau elemen yang dipilih dari populasi yang lebih besar untuk diobservasi atau diukur. Sampel ini dipilih agar dapat memberikan gambaran yang representatif tentang populasi secara umum. Proses pemilihan sampel ini disebut dengan teknik sampling. Pemilihan Sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Siregar (2017), *purposive sampling* merupakan penetapan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor properti dan real estat yang terdaftar di BEI tahun 2019 hingga tahun 2021 dan sahamnya aktif diperdagangkan dan perusahaan sub sektor properti dan real estat tersebut memiliki nilai kapitalisasi pasar minimal 1 Triliun rupiah.

Perusahaan properti dan real estat yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 80 perusahaan, sedangkan perusahaan properti dan real estat yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 37 perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki kriteria di atas adalah dapat dilihat dalam Tabel 4.2.

Menurut Sugiyono (2015:38) menjelaskan bahwa variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas.

Pada dasarnya modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat di mana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat di mana kembali menjadi kas (Riyanto,2012:62). WCT merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah modal kerja. Likuiditas

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah rasio lancar. Rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendeknya. Aktiva lancar di sini meliputi kas, piutang dagang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang jangka pendek meliputi hutang dagang, hutang wesel, hutang bank, hutang gaji, dan hutang lainnya yang segera harus dibayar. Dengan rumus sebagai berikut (Gitman & Zutter 2012):

Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan atas pelunasan utangnya baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang atau semua kewajibannya menggunakan seluruh aset perusahaan (Harahap, 2006). Penelitian ini menggunakan *debt to equity ratio* (DER) untuk mengukur solvabilitas perusahaan. *Debt to equity ratio* dihitung dengan rumus:

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Profitabilitas. Menurut Kasmir (2016 : 196) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Salah satu rasio yang dapat menggambarkan profitabilitas adalah ROA (*Return on Assets*). ROA adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan dengan

membandingkan laba bersih yang dihasilkan dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data dan Statistik Deskriptif

Data yang disajikan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan properti dan real estat yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Rasio-rasio yang digunakan untuk menentukan pengaruh antara perputaran modal kerja, likuiditas, dan solvabilitas terhadap profitabilitas adalah *Working Capital Turnover*, Rasio Lancar (*Current Ratio*), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Retur on Asset*. Berikut ini merupakan data variabel penelitian:

Tabel 1. Data Perputaran Modal Kerja (WCT), Rasio Lancar (CR), Debt to Equity Ratio, (DER) dan Return On Assets (ROA)

NO	NAMA PERUSAHAAN	WCT	CR	DER	ROA
1	PT Makmur Berkah Amanda Tbk	0,340	2,458	0,417	0,151
2	PT Agung Podomoro Land Tbk	0,601	1,664	1,295	0,004
3	PT Alam Sutera Realty Tbk	3,678	1,310	1,073	0,046
4	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0,267	11,399	0,432	0,059
5	PT Sentul City Tbk	0,398	1,431	0,615	0,004
6	PT Bumi Serpong Damai Tbk	0,280	3,938	0,623	0,057
7	PT Ciputra Development Tbk	0,386	2,174	1,038	0,035
8	PT Intiland Development Tbk	1,797	1,177	1,043	0,030
9	PT Puradelta Lestari Tbk	0,510	3,711	0,173	0,175
10	PT Duta Pertiwi Tbk	0,376	3,832	0,302	0,094
11	PT Bakrieland Development Tbk	0,229	1,662	0,399	0,066
12	PT Fortune Mate Indonesia	0,202	2,905	0,421	0,003
13	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	0,545	1,630	0,605	0,063
14	PT Greenwood Sejahtera Tbk	0,062	2,901	0,083	0,017
15	PT Grand House Mulia Tbk	0,234	1,818	1,570	0,027
16	PT Indonesia Paradise Property Tbk	1,120	2,427	0,262	0,260
17	PT Jaya Real Property Tbk	2,814	1,147	0,508	0,093
18	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	0,118	6,118	0,932	0,012
19	PT Lippo Cikarang Tbk	0,310	6,624	0,123	0,031
20	PT Lippo Karawaci Tbk	0,147	5,406	0,602	0,037
21	PT Metropolita Kentjana Tbk	4,539	1,206	0,322	0,084
22	PT Mega Manunggal Property Tbk	3,134	1,207	0,201	0,041
23	PT Maha Properti Indonesia Tbk	-0,458	0,322	0,291	0,018

24	PT Metropolitan Land Tbk	0,327	2,775	0,586	0,080
25	PT City Retail Development Tbk	0,102	5,370	0,280	0,005
26	PT Indonesia Prima Property Tbk	0,599	1,668	0,118	- 0,014
27	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	2,809	1,643	0,084	0,044
28	PT Pollux Investasi Indonesia Tbk	0,287	1,224	0,388	0,023
29	PT Pollux Properti Indonesia Tbk	-0,754	0,774	1,531	0,031
30	PP Properti Tbk	0,105	1,775	2,197	0,018
31	PT Pakuwon Jati Tbk	0,647	2,859	0,442	0,124
32	PT Roda Vivatex	1,842	2,087	0,107	0,083
33	PT Rockfields Properti Indonesia Tbk	-3,521	0,683	0,847	0,007
34	PT Pikko Land Development Tbk	0,117	3,406	0,608	- 0,071
35	PT Summarecon Agung Tbk	1,336	1,237	1,586	0,025
36	PT Perintis Trinita Properti Tbk	0,376	1,261	2,442	0,021
37	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk	0,104	2,715	0,846	0,051
38	PT Makmur Berkah Amanda Tbk	0,215	3,033	0,352	0,020
39	PT Agung Podomoro Land Tbk	0,399	1,896	1,676	0,006
40	PT Alam Sutera Realty Tbk	-0,572	0,674	1,262	- 0,049
41	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0,052	10,526	0,442	0,018
42	PT Sentul City Tbk	0,189	1,403	0,442	- 0,030
43	PT Bumi Serpong Damai Tbk	0,257	2,397	0,766	0,008
44	PT Ciputra Development Tbk	0,456	1,778	1,249	0,035
45	PT Intiland Development Tbk	5,918	1,046	1,596	0,004
46	PT Puradelta Lestari Tbk	0,627	3,207	0,221	0,200
47	PT Duta Pertiwi Tbk	0,311	3,196	0,331	0,046
48	PT Bakrieland Development Tbk	0,843	1,089	0,402	- 0,028
49	PT Fortune Mate Indonesia	0,169	3,273	0,393	- 1,702
50	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	0,570	1,392	0,688	- 0,107
51	PT Greenwood Sejahtera Tbk	0,012	16,066	0,083	- 0,008
52	PT Grand House Mulia Tbk	0,337	1,313	1,052	0,005
53	PT Indonesia Paradise Property Tbk	0,448	3,711	0,327	- 0,063
54	PT Jaya Real Property Tbk	1,470	1,243	0,458	0,088
55	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	0,143	6,179	0,949	0,004
56	PT Lippo Cikarang Tbk	0,144	3,130	0,477	- 0,375

57	PT Lippo Karawaci Tbk	0,184	3,128	1,200	-	0,186
58	PT Metropolita Kentjana Tbk	-7,473	0,936	0,359	-	0,030
59	PT Mega Manunggal Property Tbk	0,251	5,698	0,167	-	0,013
60	PT Maha Properti Indonesia Tbk	-0,242	0,290	0,294	-	0,007
61	PT Metropolitan Land Tbk	0,292	2,635	0,455	-	0,048
62	PT City Retail Development Tbk	0,162	2,114	0,610	-	0,015
63	PT Indonesia Prima Property Tbk	-0,406	0,871	0,165	-	0,054
64	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	0,839	2,949	0,109	-	0,049
65	PT Pollux Investasi Indonesia Tbk	1,281	1,265	0,461	-	0,007
66	PT Pollux Properti Indonesia Tbk	-0,246	0,784	3,736	-	0,012
67	PP Properti Tbk	0,162	1,393	3,155	-	0,007
68	PT Pakuwon Jati Tbk	0,456	1,981	0,503	-	0,042
69	PT Roda Vivatex	1,517	2,747	0,086	-	0,079
70	PT Rockfields Properti Indonesia Tbk	0,485	3,381	0,395	-	0,007
71	PT Pikko Land Development Tbk	0,053	2,018	0,788	-	0,043
72	PT Summarecon Agung Tbk	0,649	1,422	1,743	-	0,010
73	PT Perintis Trinita Properti Tbk	0,012	1,715	0,520	-	0,005
74	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk	0,046	1,361	0,630	-	0,025
75	PT Makmur Berkah Amanda Tbk	0,212	2,924	0,392	-	0,035
76	PT Agung Podomoro Land Tbk	0,308	1,635	1,809	-	0,016
77	PT Alam Sutera Realty Tbk	-2,520	0,835	1,300	-	0,007
78	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk	0,057	5,809	0,408	-	0,012
79	PT Sentul City Tbk	0,210	2,771	0,579	-	0,014
80	PT Bumi Serpong Damai Tbk	0,272	2,589	0,713	-	0,025
81	PT Ciputra Development Tbk	0,443	1,997	1,097	-	0,051
82	PT Intiland Development Tbk	5,724	1,028	1,729	-	0,002
83	PT Puradelta Lestari Tbk	0,343	4,519	0,143	-	0,117
84	PT Duta Pertiwi Tbk	0,246	3,267	0,397	-	0,048
85	PT Bakrieland Development Tbk	2,448	1,029	0,434	-	0,023
86	PT Fortune Mate Indonesia	0,612	1,280	0,638	-	0,010
87	PT Gowa Makassar Tourism Development Tbk	0,354	1,700	0,926	-	0,026
88	PT Greenwood Sejahtera Tbk	0,019	24,797	0,081	-	0,003
89	PT Grand House Mulia Tbk	-	129,147	0,998	-	0,020

90	PT Indonesia Paradise Property Tbk	0,199	3,405	0,529	-	0,003
91	PT Jaya Real Property Tbk	12,599	1,027	0,441	-	0,067
92	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	0,149	6,544	0,929	-	0,007
93	PT Lippo Cikarang Tbk	0,153	3,166	0,426	-	0,015
94	PT Lippo Karawaci Tbk	0,255	3,266	1,316	-	0,031
95	PT Metropolita Kentjana Tbk	-18,203	0,974	0,370	-	0,041
96	PT Mega Manunggal Property Tbk	0,325	6,376	0,154	-	0,052
97	PT Maha Properti Indonesia Tbk	-0,084	0,196	0,301	-	0,008
98	PT Metropolitan Land Tbk	0,304	2,434	0,455	-	0,059
99	PT City Retail Development Tbk	0,189	2,976	0,819	-	0,014
100	PT Indonesia Prima Property Tbk	-0,122	0,488	0,214	-	0,041
101	PT Plaza Indonesia Realty Tbk	0,857	2,580	0,109	-	0,037
102	PT Pollux Investasi Indonesia Tbk	0,663	1,442	0,409	-	0,015
103	PT Pollux Properti Indonesia Tbk	-0,057	0,784	4,115	-	0,020
104	PP Properti Tbk	0,017	1,768	3,688	-	0,001
105	PT Pakuwon Jati Tbk	0,328	3,794	0,505	-	0,054
106	PT Roda Vivatex	0,780	3,157	0,088	-	0,062
107	PT Rockfields Properti Indonesia Tbk	-25,588	0,960	0,373	-	0,005
108	PT Pikko Land Development Tbk	0,143	3,680	0,637	-	0,009
109	PT Summarecon Agung Tbk	0,428	1,870	1,320	-	0,021
110	PT Perintis Trinita Properti Tbk	0,007	1,164	1,849	-	0,027
111	PT Urban Jakarta Propertindo Tbk	0,049	1,218	1,005	-	0,016

Analisis statistik deskriptif adalah metode statistika yang digunakan untuk menyajikan dan meringkas data secara numerik atau grafis. Tujuan utama dari analisis statistik deskriptif adalah untuk menggambarkan karakteristik dasar dari satu set data. Berikut ini merupakan tabel hasil analisis deskriptif yang diolah melalui aplikasi SPSS:

Tabel 2. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
WCT	111	-129,15	12,60	-1,0001	12,77390
CR	111	,20	24,80	2,8075	3,08957
DER	111	,08	4,12	,7734	,75627
ROA	111	-1,70	,26	,0008	,17642
Valid (listwise)	N 111				

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan adalah 111 data sampel yang terdiri dari variabel independen dan dependen. Nilai minimum variabel X1 Perputaran Modal Kerja (WCT) adalah -129,15, nilai maksimumnya adalah 12,60, dengan mean -1,0001, dan standar deviasi 12,77390. Nilai minimum variabel X2 Rasio Lancar (CR) adalah 0,20, nilai maksimumnya 24,80, dengan Mean 2,8075, dan standar deviasi 3,08957. Nilai minimum variabel X3 Solvabilitas (DER) adalah 0,08, nilai maksimumnya 4,12, dengan mean 0,7734 dan standar deviasi 0,75627. Nilai minimum variabel Y Profitabilitas (ROA) adalah -1,70, nilai maksimumnya adalah 0,26, dengan mean 0,0008, dan standar deviasi 0,17642.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas terhadap residual dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dari statistik J-B, dengan ketentuan yaitu jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi namun jika probabilitas $< 0,05$ maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Tabel 3. Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17640370
Most Extreme Differences	Absolute	,306
	Positive	,246
	Negative	-,306
Test Statistic		,306
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,000
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig. 99% Confidence Interval	,000
	Lower Bound	,000
	Upper Bound	,000

a. Test distribution is Normal.

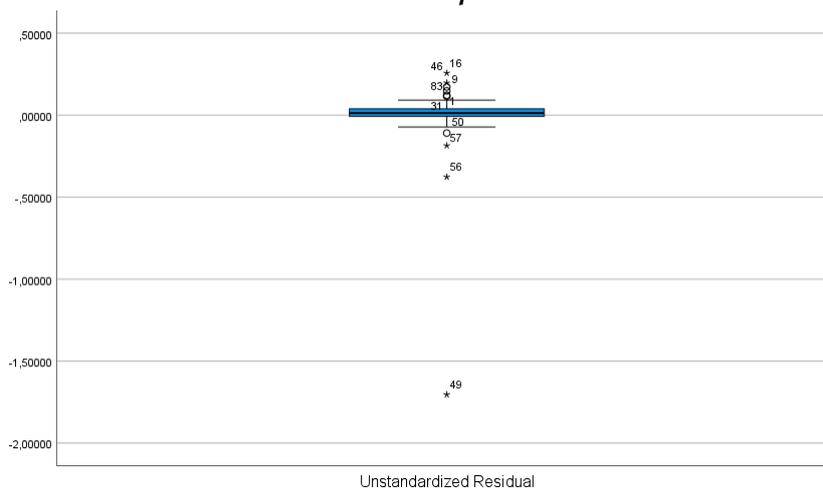
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui Terlihat bahwa nilai P-value yaitu Asymp.Sig (2-tailed) bernilai $0.000 < 0.05$. sehingga disimpulkan bahwa residual tidak memenuhi asumsi distribusi normal. Untuk merubah data menjadi terdistribusi normal maka perlu dilakukan reduksi beberapa data *outlier*. Salah satu cara yang dapat dilakukan ntuk mendeteksi data *outlier* adalah melalui *box plot* di mana setiap titik di atas atau di bawah *whisker* mewakili *outliar*. Berikut ini merupakan gambar *box plot outlier*:

Gambar Box plot Otlar



Setelah data *outlier* direduksi, maka kembali dilakukan uji normalitas atas sampel. Berikut ini merupakan tabel uji normalitas atas sampel yang telah direduksi data *otliarnya*

Tabel 4. Uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardiz ed Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean		,0000000
Std. Deviation		,03212072
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,052
	Negative	-,081
Test Statistic		,081
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,117
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,113
	99% Confidence Interval	
	Lower Bound	,104
	Upper Bound	,121

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan Tabel 4, diketahui Terlihat bahwa nilai P-value yaitu Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0.117 > 0.05. sehingga disimpulkan bahwa residual telah memenuhi asumsi distribusi normal

2. Uji Multikolinieritas

Dalam penelitian ini, gejala multikolinieritas dapat diketahui dengan cara sebagai berikut (Imam,2016:103-104):

- a. Adanya multikolinieritas, jika nilai Tolerance ≤ 0,10 atau nilai varian inflation factory (VIF) ≥ 10.
- b. Tidak adanya multikolinieritas, jika nilai Tolerance ≥ 0,10 atau nilai VIF ≤ 10.
- c.

Tabel 5. Uji Multikolinearitas dengan Matriks Korelasi

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	,026	,006		4,199	,000		
Perputaran Modal Kerja	6,110E-5	,000	,025	,250	,803	,996	1,004
Rasio Lancar	,000	,001	-,042	-,404	,687	,934	1,071
DER	-,009	,004	-,206	-1,964	,053	,936	1,068

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* Perputaran Modal Kerja melebihi nilai 0,1 yaitu sebesar 0,996 dan nilai VIF kurang dari 10, yaitu sebesar 1,004, nilai *tolerance* Likuiditas melebihi nilai 0,1 yaitu sebesar 0,934 dan nilai VIF kurang dari 10, yaitu sebesar 1,071, nilai *tolerance* Solvabilitas melebihi nilai 0,1 yaitu sebesar 0,936 dan nilai VIF kurang dari 10, yaitu sebesar 1,068. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Logaritma Natural Solvabilitas bebas dari masalah multikolinearitas dan dapat digunakan sebagai data penelitian.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi, juga dikenal sebagai uji kebergantungan serial atau uji dependensi serial, digunakan untuk memeriksa apakah ada hubungan antara nilai-nilai dalam suatu rangkaian data sekuensial. Autokorelasi terjadi ketika ada ketergantungan antara nilai-nilai data pada interval waktu yang berbeda dalam rangkaian waktu.

Uji autokorelasi sering digunakan dalam analisis data sekuensial seperti data keuangan, ekonomi, dan time series. Tujuan utama uji ini adalah untuk mengidentifikasi pola atau struktur dalam data yang mungkin berhubungan dengan ketergantungan waktu.

Salah satu metode yang umum digunakan dalam uji autokorelasi adalah Koefisien Autokorelasi Durbin-Watson (Durbin-Watson Autocorrelation Coefficient). Uji ini mengukur tingkat autokorelasi positif atau negatif dalam suatu rangkaian waktu. Prosedur uji Durbin-Watson melibatkan perhitungan statistik Durbin-Watson (DW), yang didasarkan pada perbedaan antara nilai-nilai observasi yang berdekatan dalam rangkaian waktu. Statistik DW dinyatakan dalam rentang nilai antara 0 dan 4. Menurut Ghozali (2018:112), dasar pengambilan keputusan dalam uji autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin - Watson (DW test) sebagaimana tabel berikut:

Tabel 6. Pedoman Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Kesimpulan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa Kesimpulan	$4-du \leq d \leq 4-dl$

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Tabel 7. Uji Autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,202 ^a	,041	,010	,03263	1,980

a. Predictors: (Constant), DER, Perputaran Modal Kerja, Rasio Lancar

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 7 terlihat nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,980 kemudian kita bandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson sebagaimana terlampir diketahui bahwa $du = 1,6063$ dan $dl = 1,7335$ maka didapatkan nilai $du (1,6063) \leq d (1,980) \leq 4 - du (1,6063)$ dengan keputusan tidak ada autokorelasi positif atau negatif.

4. Uji Heteroskedastisitas

Deteksi ada tidaknya heterokedasitas dilakukan dengan Grafik Scatterplot. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan melihat titik-titik yang terbentuk menyebar secara acak, tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji heterokedastisitas adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji apakah variansi (heterokedastisitas) dari kesalahan dalam model regresi linier tidak konstan. Dalam regresi linier, diasumsikan bahwa variansi kesalahan (residual) adalah konstan di semua tingkat nilai prediktor. Namun, jika variansi kesalahan berbeda secara signifikan di berbagai tingkat nilai prediktor, maka terdapat gejala heterokedastisitas.

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	,039	,004		9,337	,000
Perputaran Modal Kerja	,000	,000	,098	,998	,321
Rasio Lancar	-,001	,001	-,140	-1,375	,172
DER	-,009	,003	-,303	-2,977	,004

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan tabel 8 terlihat nilai signifikansi Perputaran Modal Kerja sebesar 0,321, nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,172, dan nilai signifikansi dari solvabilitas sebesar 0,004. Nilai signifikansi Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas $> 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Sedangkan Nilai signifikansi Solvabilitas $< 0,004$, masih terdapat gejala heteroskedastisitas. Untuk mengatasi masalah heteroskedastisitas ini perlu dilakukan transformasi data logaritma natural. Pada penelitian ini dilakukan transformasi logaritma natural pada variabel dependen yaitu ROA (Y) yang mewakili variabel profitabilitas. Berikut ini merupakan model *summary output* hasil SPSS

setelah dilakukan transformasi.

Tabel 9. Uji Heterokedastisitas dengan Uji Glejser Setelah Dilakukan Transformasi Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,750	,101		7,422	,000
	WCT	,006	,004	,188	1,602	,114
	CR	,000	,017	-,004	-,030	,976
	DER	,044	,073	,072	,596	,553

a. Dependent Variable: ABS_RES2

Berdasarkan tabel 9 terlihat nilai signifikansi Perputaran Modal Kerja sebesar 0,114, nilai signifikansi likuiditas sebesar 0,976, dan nilai signifikansi dari solvabilitas sebesar 0,553. Nilai signifikansi Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas $> 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

C. Analisis Uji Hipotesis

1. Analisis Uji F

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama-sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Pengambilan keputusan juga dapat dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Adapun dasar pengambilan keputusan uji F yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan $F < 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel.
- Jika nilai signifikan $F > 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel.

Tabel 10. F Hitung ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,114	3	5,371	6,262	,001 ^b
	Residual	60,047	70	,858		
	Total	76,161	73			

a. Dependent Variable: LN_ROA_Y

b. Predictors: (Constant), DER, WCT, CR

Berdasarkan analisis statistik SPSS dan tabel hitung F diketahui bahwa nilai signifikansi $F = 0,01$, $F \text{ hitung} = 2,889$ dan $F \text{ tabel} = 2,70$. Dengan hasil nilai signifikansi $< 0,05$ dan $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen yaitu Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas.

2. Analisis Uji t

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan

signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

- Bila nilai signifikan $t < 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- Bila nilai signifikan $t > 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 11. t Hitung Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,199	,203		-15,730	,000
	WCT	,000	,007	,007	,066	,947
	CR	-,076	,034	-,247	-2,247	,028
	DER	-,611	,148	-,455	-4,143	,000

a. Dependent Variable: LN_ROA_Y

Berdasarkan Tabel hasil pengujian parsial (uji t) dapat ditarik kesimpulan:

- Pengaruh Perputaran Modal Kerja secara parsial terhadap Profitabilitas
Dari hasil analisis statistik melalui aplikasi SPSS dan tabel hitung t diperoleh hasil nilai signifikansi $t = 0,947$, $t \text{ hitung} = 0,066$, dan $t \text{ tabel} = 1,6614$. Dengan hasil nilai signifikansi $t > 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas
- Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas
Dari hasil analisis statistik melalui aplikasi SPSS dan tabel hitung t diperoleh hasil nilai signifikansi $t = 0,028$, $t \text{ hitung} -2,247$, dan $t \text{ tabel} 1,6614$. Dengan hasil nilai signifikansi $t < 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara Likuiditas terhadap Profitabilitas
- Pengaruh Solvabilitas terhadap Profitabilitas
Dari hasil analisis statistik melalui aplikasi SPSS dan tabel hitung t diperoleh hasil nilai signifikansi $t = 0,00$, $t \text{ hitung} = -4,143$, dan $t \text{ tabel} = 1,662$. Dengan hasil nilai signifikansi $t < 0,05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara Solvabilitas terhadap Profitabilitas

3. Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted - Squared* (Ghozali, 2016 : 95-96)

Tabel 12. Koefisien Determinasi (Nilai R-Square)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,460 ^a	,212	,178	,92618

a. Predictors: (Constant), DER, WCT, CR

b. Dependent Variable: LN_ROA_Y

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 12, diperoleh nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,212 (21,2%). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen 21,2% sedangkan sisanya (79,8%) dijelaskan oleh variabel lain selain variabel dependen dalam penelitian ini.

D. Analisis Persamaan Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen yang terdiri dari Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap variabel dependen Profitabilitas pada perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 13. Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,199	,203		-15,730	,000
	WCT	,000	,007	,007	,066	,947
	CR	-,076	,034	-,247	-2,247	,028
	DER	-,611	,148	-,455	-4,143	,000

a. Dependent Variable: LN_ROA_Y

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 13 di atas maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\ln Y = -3,199 + 0,000 X_1 - 0,076 X_2 - 0,611 X_3$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas (*Return on Assets (ROA)*)

X₁ = Perputaran Modal Kerja (*Working Capital turnover (WCT)*)

X₂ = Likuiditas (*Rasio Lancar*)

X₃ = Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio (DER)*)

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

1. Pada perusahaan sub sektor properti dan real estat yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, Perputaran modal kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2. Pada perusahaan sub sektor properti dan real estat yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, Perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
3. Pada perusahaan sub sektor properti dan real estat yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas.
4. Pada perusahaan sub sektor properti dan real estat yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, Solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Referensi :

- Cam, Kim. (2019). Analisis Pengaruh Efisiensi Modal kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 4(6).
- Gitman, L.J., & Zutter, C.J. (2012). *Principles of Managerial Finance*. 13e. Boston: Pearson.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2006). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusumastuti D., Herudin, & Santosa, E. W. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Majalah Ekonomi dan Bisnis* 18 (1), 9-16.

- Meilia, M., & Dwiarti, R. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 1(2).
- Munawir. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Novita, B. A. & Sofie. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *E-journal Akuntansi Trisakti*, 2 (1), 13-28.
- Riyanto, Bambang. (2012). *Dasar-Dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Satriya, I. M. D., & Lestari, P. V. (2014). Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Septiano, R., Maheltra, W. O., & Sari, L. (2022). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Tahun 2016-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3 (4), 388-398.
- Singarimbun, Masri, & Sofian Effendi. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Siregar, Syofian. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif : dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Wijaya, I., & Isnani, N. (2019). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Perusahaan Farmasi. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 4 (2), 147-156. E-ISSN: 2528-0163.